

**KAJIAN KAPASITAS PENGURUS GAPOKTAN PENERIMA DANA BLM-PUAP  
DALAM PENERAPAN MENTAL KEWIRAUSAHAAN  
DI KABUPATEN ENDE**

Philipus Nerius Supardi

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Flores  
ardytobong@gmail.com

**ABSTRAC**

The Rural Agribusiness Development Program (PUAP) is one of the government programs that aim to improve the welfare of farmers. In its implementation, farmers who receive PUAP funds have not shown significant improvement in the welfare of farmers. One element that can maximize the utilization of PUAP funds is an entrepreneurial mentality at the farm level. The entrepreneurial mentality that is meant is; Instrumental traits, prestige traits, the nature of flexibility, the nature of risk-taking, self-control, the nature of hard work, the nature of self-confidence, the nature of hard work, innovative nature and cognitive nature. The population in this study was Gapoktan which had received PUAP funding assistance in 2010 in Ende districts as many as 30 gapoktan which were taken by random sampling (simple random) from 175 gapoktan in 21 sub-districts in Ende Regency, in measuring the data obtained, that is where indicators and parameters are measured using an ordinal scale, namely with a range of values 1 to 5. Score 5 means very good, score 4 means good, score 3 means good enough, score 2 means not good and score 1 means not good. Based on the results of the study that the application of the entrepreneurial spirit possessed by the management of the PUAP capital recipient Gapoktan in Ende Regency, cumulatively included in the good category with an average value of 3.85. From the results of this cumulative value it shows that the Gapoktan administrators in Ende Regency are among those who are able to undergo entrepreneurial nature optimistically, not afraid to face risks, work hard and always believe in their own abilities without hesitation in acting, creative and innovative progress in business, and take advantage of opportunities related to the resources around them to support the success of the agribusiness they are undertaking.

---

***Keywords : Increased Entrepreneurship behavior Capacity, PUAP Fund***

**PENDAHULUAN**

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), angka kemiskinan secara nasional mencapai 11,96%. Dari angka tersebut kemiskinan masyarakat kota mencapai 8,78%, dan masyarakat pedesaan mencapai 15,12%.

Sedangkan, kondisi bulan Maret 2013 angka kemiskinan turun menjadi 11,37%. Pada sisi lain target pemerintah dalam Millennium Development Goals (MDGs) akan menurunkan angka kemiskinan mencapai 7,5% pada tahun 2015 (Bappenas, 2007).

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Petani (Departemen pertanian. 2008). Dalam pelaksanaannya, petani penerima dana PUAP, belum menunjukkan secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Petani. Kabupaten Ende adalah termasuk salah satu kabupaten yang menerima dana program PUAP, di mana keadaan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, jumlah desa yang sudah mendapat alokasi dana BLM PUAP sebanyak 175 desa atau sebesar Rp.17.500.000.000,- (*tujuh belas milyar lima ratus juta rupiah*) atau 80,64% dari total 217 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Ende (Dinas Pertanian Kabupaten Ende. 2012). Salah satu unsur yang dapat memaksimalkan pemanfaatan dana PUAP adalah mental kewirausahaan pada tingkat petani. Adapun mental kewirausahaan yang di maksud adalah; Sifat Instrumental, sifat prestatif, sifat keluwesan bergaul, sifat pengambilan resiko, sifat swakendali, sifat kerja keras, sifat keyakinan diri, sifat kerja keras, sifat inovatif dan sifat kreatif (Suparta, N., I Wayan Ramantha. 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan

mental kewirausahaan petani penerima dana PUAP pada tingkat Pengurus gapoktan di Kabupaten Ende.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilaksanakan melalui survai terhadap responden yaitu pengurus gapoktan sebagai petani sampel yang telah terpilih di 30 Gapoktan dari 175 gapoktan yang menerima dana PUAP di Kabupaten Ende dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya di tabulasi dan di analisis secara kuantitatif dengan pendekatan matematika dan statistik, dan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Gapoktan yang telah menerima bantuan dana PUAP pada tahun 2010 di kabupaten ende sebanyak 30 gapoktan yang di ambil secara Random Sampling (acak sederhana) dari 175 gapoktan di 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Ende, .

Variabel dalam penelitian ini yang diukur adalah Mental Kewirausahaan yang ditunjukkan dengan tabel 1.

Tabel 1. Variabel jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Penerima Dana PUAP Kabupaten Ende

Faktor Jiwa Kewirausahaan (X4)	1. Sifat instrumental (X4.1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan sumberdaya di sekitar lingkungan</li> <li>2. Memanfaatkan masukan dari berbagai sumber</li> </ol>
	2. Sifat prestatif (X4.2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya</li> <li>2. Berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya</li> </ol>
	3. Sifat keluwesan bergaul (X4.3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan</li> <li>2. Berusaha untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan</li> </ol>
	4. Sifat pengambilan resiko (X4.4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menperhitungan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang bisa terjadi.</li> <li>2. Menyukai resiko yang realistis untuk mencapai tujuan</li> <li>3. Menghadapi setiap resiko bisnis dengan sikap optimis</li> </ol>
	5. Sifat swakendali (X4.5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri</li> <li>2. Mengetahui kapan bekerja keras, kapan berhenti dan kapan mengubah strategi saat menghadapi hambatan</li> </ol>
	6. Sifat kerja keras (X4.6)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai</li> <li>2. berusaha memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mencapai tujuan</li> </ol>
	7. Sifat keyakinan diri (X4.7)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya dengan kemampuan diri sendiri</li> <li>2. Tidak ragu-ragu dalam bertindak</li> </ol>
	8. Sifat inovatif (X4.8)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari ide-ide baru yang lebih bermanfaat unuk mencapai tujuan</li> <li>2. Mampu menggunakan atau melaksanakan ide baru tersebut untuk meningkatkan keuntungan</li> </ol>
	9. Sifat kreatif (X4.9)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memikirkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang timbul</li> <li>2. Mempunyai pemikiran yang berbeda dan lebih baik dalam mencapai tujuan</li> </ol>

## Pengukuran Data

Dalam mengukur data yang di peroleh, yaitu dimana indikator dan parameter diukur dengan menggunakan skala ordinal yaitu dengan rentang nilai 1 sampai 5. (Singarimbun dan Efendi, 1989)

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dikonversikan kedalam kategori berbeda-beda. Penentuan kategori variabel dilakukan berdasarkan skor yang dicapai responden dengan menggunakan rumus interval kelas, yaitu membagi selisih nilai tertinggi dan terendah dengan banyaknya kategori (Dajan,1986) sehingga dapat diketahui nilai kategori setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{\text{Jarak}}{\text{jumlah kelas}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

### Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Penerima Dana BLM – PUAP

Wirasahawan diharapkan memiliki keberanian untuk berpikir dan mengarahkan pada apa yang di rasakan untuk berniat berwirausaha, (Trihatmoko.A dan Harsono,M 2017)

Orang yang memiliki pandangan ke masa depan harus mampu menangkap peluang dan berpikir dengan penuh perhitungan, menentukan pilihan dari berbagai alternatif. Oleh karena itu seseorang

haruslah memiliki sifat-sifat atau jiwa kewirausahaan,( Pasaribu, 2012).

Untuk mengetahui bagaimana kadar jiwa kewirausahaan yang di lakukan oleh pengurus Gapoktan penerima dana BLM-PUAP, dapat di lihat dalam hasil pendistribusian data yang di kategorokan, Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik.

Berdasarkan rata-rata skor hasil tabulasi yang berkaitan dengan kadar jiwa kewirausahaan pengurus gapoktan di Kabupaten Ende yaitu sifat instrumental dengan pencapaian skor 3,66 termasuk dalam kategori baik, sifat prestatip dengan pencapaian skor 3,99 termasuk dalam kategori baik, sifat keluwesan bergaul dengan pencapaian skor 4,21 termasuk dalam kategori baik, sifat pengambilan resiko dengan pencapaian skor 3,70 termasuk dalam kategori baik , sifat swakendali dengan pencapaian skor 3,79 termasuk dalam kategori baik, sifat kerja keras dengan pencapaian skor 4,01 dengan kategori baik, sifat keyakinan di ri dengan pencapaian skor 3,89 termasuk dalam kategori baik, sifat inovatif dengan pencapaian skor 3,57 termasuk dalam kategori baik, dan sifat kreatif dengan pencapaian skor 3,66 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata komulatif dari faktor jiwa kewirausahaan

dengan pencapaian skor 3,83 termasuk dalam kategori baik.

Penerapan jiwa kewirausahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana sifat pengurus Gapoktan dalam membentengi diri khususnya sifat yang melekat pada diri mereka yang mendukung kemajuan suatu usaha agribisnis yang berkaitan dengan penggunaan modal PUAP.

Dari hasil nilai kumulatif ini menunjukkan bahwa pengurus Gapoktan di Kabupaten Ende termasuk orang yang mampu menjalani sifat kewirausahaan dengan penuh optimis, tidak takut menghadapi resiko, bekerja keras dan selalu menyakini kemampuan diri sendiri dengan tidak ragu-ragu dalam bertindak, kreatif dan inovatif, ingin lebih maju dalam berusaha, serta memanfaatkan peluang yang berkaitan dengan sumberdaya - sumberdaya yang ada di sekitar mereka untuk menujung keberhasilan usaha agribisnis yang mereka jalani. Sifat kewirausahaan ini tentunya erat kaitannya dengan produktif atau tidaknya seseorang dalam menjalankan suatu usaha yang salah satu indikasinya adalah umur responden yang dalam hal ini pengurus gapoktan,

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur responden di dominasi oleh usia produktif yaitu 94,4% dengan rata-rata umur

petani responden adalah 44,54 tahun. Menurut Soekartawi (1993), bahwa petani-petani yang lebih muda lebih miskin pengalaman dan keterampilan dari petani-petani tua, tetapi memiliki sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru, sikap progresif terhadap inovasi baru akan cenderung membentuk perilaku petani muda untuk lebih berani mengambil keputusan dalam berusahatani.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa :

1) Aspek jiwa kewirausahaan pengurus gapoktan kabupaten Ende termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa semua pengurus Gapoktan, sangat mendukung Program pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ( PUAP ) di Kabupaten Ende, dengan menunjukkan sikap jiwa kewirausahaan yang baik. 2) Dorongan sikap mental kewirausahaan yang baik adalah bagian yang terpenting dalam mendukung keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ( PUAP ) di Kabupaten Ende.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dengan caranya masing-masing dalam melengkapi tulisan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Data Jumlah Dan Porsentase Penduduk Miskin Di Indonesia Menurut Daerah, Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Lapangan Pekerjaan Utama, Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*. Edisi Mei 2013
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2007. *Laporan Pencapaian Millennium Development Goals Indonesia*. Penerbit: Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta. Cetakan Pertama.
- Dajan, Anto. 1986, Pengantar Metode Statistik II, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Departemen pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana BLM-PUAP*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- .Dinas Pertanian Kabupaten Ende. 2012. *Data Nama Dan Jumlah Gapoktan Penerima Dana PUAP Kabupaten Ende*.
- Pasaribu, M.A. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Singarimbun, M., Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soekartawi 1993. *Perinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suparta, N., I Wayan Ramantha. 2010. *Manajemen Bisnis Kecil Dan Kewirausahaan*. Cetakan Pertama (juni): Denpasar: Pustaka Nayottama.
- Trihatmoko, A., Harsono Mugi. 2017. *Kewirausahaan. Membentuk dan Mengembangkan Unit Bisnis Handal dan Mapan*. Edisis pertama, cetakan pertama, penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.